

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Wotan Panceng Gresik perlu penulis ketengahkan, mengingat hal tersebut sangat bertalian erat dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini

Adapun gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 wotan ini, diperoleh dari dokumen Madrasah periode 2012/2013. Keadaan atau gambaran mengenai Madrasah Ibtidaiyah 04 Wotan Panceng Gresik itu meliputi:

##### **1. Letak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 wotan**

Madrasaah ibtidaiyah muhammadiyah 04 wotan kecamatan panceng kabupaten gresik tepatnya berada disebelah selatan perbatasan desa Wotan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik jawa timur, setelah pindah dari komplek awal didirikannya.

Mulanya komplek Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Wotan Panceng Gresik berada di pusat desa wotan, namun setelah beberapa tahun berjalan perkembangan siswa diMadrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pun berkembang sehingga lokal-lokal yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar tidak mampu lagi menampungsiswa siswi yang ada, sehingga

pada tahun 1994 kompleks Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 wotan dipindah kelokasi baru sebelah selatan desa wotan

Adapun batas desa wotan adalah:

- Sebelah utara : jalan raya pantura. jln Deandeles.
- Sebelah selatan : Desa Petung Kecamatan Panceng.
- Sebelah timur : Desa Doudo Kecamatan Panceng.
- Sebelah barat : lahan perhutanan milik Dinas Kehutanan Kecamatan Panceng.

## **2. Sejarah berdirinya**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 wotan didirikan oleh pengurus ranting muhammadiyah wotan majelis pendidikan dasar dan menengah pada tanggal 20 maret 1969.

Latar belakang berdirinya madrasah ini, tidak terlepas dari sejarah panjang perjalanan lembaga pendidikan islam di desa wotan, setelah dua dasawarsa kemerdekaan RI.

Saat itu masih belum banyak warga desa wotan yang mengenyam pendidikan karena mayoritas penduduk desa wotan adalah petani. Maka pendidikan tidak dianggap sesuatu yang urgen, sejak kecil anak-anak desa

wotan terbiasa membantu kegiatan orang tuanya di ladang, setamat dari TK ABA wotan dalam usia yang dini anak-anak sudah harus bisa bekerja membantu orang tuanya untuk menyambung hidup.

Dengan harapan agar putra-putri desa wotan dapat melanjutkan studinya setelah tamat dari Taman kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal yang sudah berdiri lebih dulu, terutama dalam ilmu agama, maka beberapa orang pengurus ranting muhammadiyah yang sebelumnya aktif dalam kegiatan kemasjidan berinisiatif untuk mendirikan sekolah lanjutan yang bercirikan islam bagi anak-anak yang lulus TK.

Keberadaan madrasah ini bukan hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di kelas saja, tetapi ditunjang juga dengan kegiatan diluar sekolah yang diharapkan mampu menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa-siswanya yakni kegiatan mengaji kelompok dirumah guru dan juga muhadloroh untuk melatih kecakapan berpidato dan menambah wawasan keagamaan serta latihan membaca puisi. Mulanya kegiatan muhadloroh ini ditempatkan dimusholah fathul huda yang dikelola oleh bapak Muhammad Adlan dengan mengundang khotib dari luar desa tiap sebulan sekali. Setelah berjalan lebih dari setahun akhirnya kegiatan muhadloroh mulai diselenggarakan di lokal Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04.

Sejak tahun 80-an kegiatan ekstra Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah mulai dikembangkan lagi dengan mengadakan latihan kepanduan (pramuka), olah raga serta drum band untuk menambah kreatifitas, kecakapan dan menarik minat belajar siswa-siswinya.

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 Wotan telah berstatus terakreditasi A dengan piagam dari kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: 111235250262 dan piagam dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Daerah Muhammadiyah dengan nomer Induk: 011-P/ Grsk-111/ 1985, dengan kegiatan belajar mengajar yang sudah cukup maju, begitu pula kegiatan ekstranya yang sudah berkembang pesat.

### **3. Visi dan misi**

#### **a. Visi**

Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 04 wotan yang berkepribadian islami dan berwawasan masa depan

#### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
2. Membina semangat keunggulan dalam IPTEK, IMTAQ, kemuhammadiyaan, olah raga,kesenian dan kepedulian sosial.

#### **4. Tujuan**

- a. Semua guru mata pelajaran memiliki perangkat pembelajaran yang mantap sesuai dengan tuntutan standar isi dan standar proses serta berwawasan karakter
- b. Madrasah mengembangkan PAKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
- c. Siswa mencapai nilai rata-rata UN 7,5
- d. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 100%
- e. Madrasah memiliki berbagai tim lomba diantaranya olimpiade matematika, IPA, B.inggris, B.arab, olah raga, Agama, dan kesenian yang menjadi juara di tingkat regional maupun nasional.
- f. Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama
- g. Madrasah memiliki sarana prasarana yang memadai dan berstandar nasional
- h. Madrasah memiliki 100% tenaga pendidik dan kependidikan yang professional
- i. Masing-masing komponen madrasah (kepala sekolah, karyawan, guru dan siswa) melaksanakan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dengan baik
- j. Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Ibtidaiyah 04 wotan (kepala sekolah, karyawan, guru dan siswa) mampu memenangkan

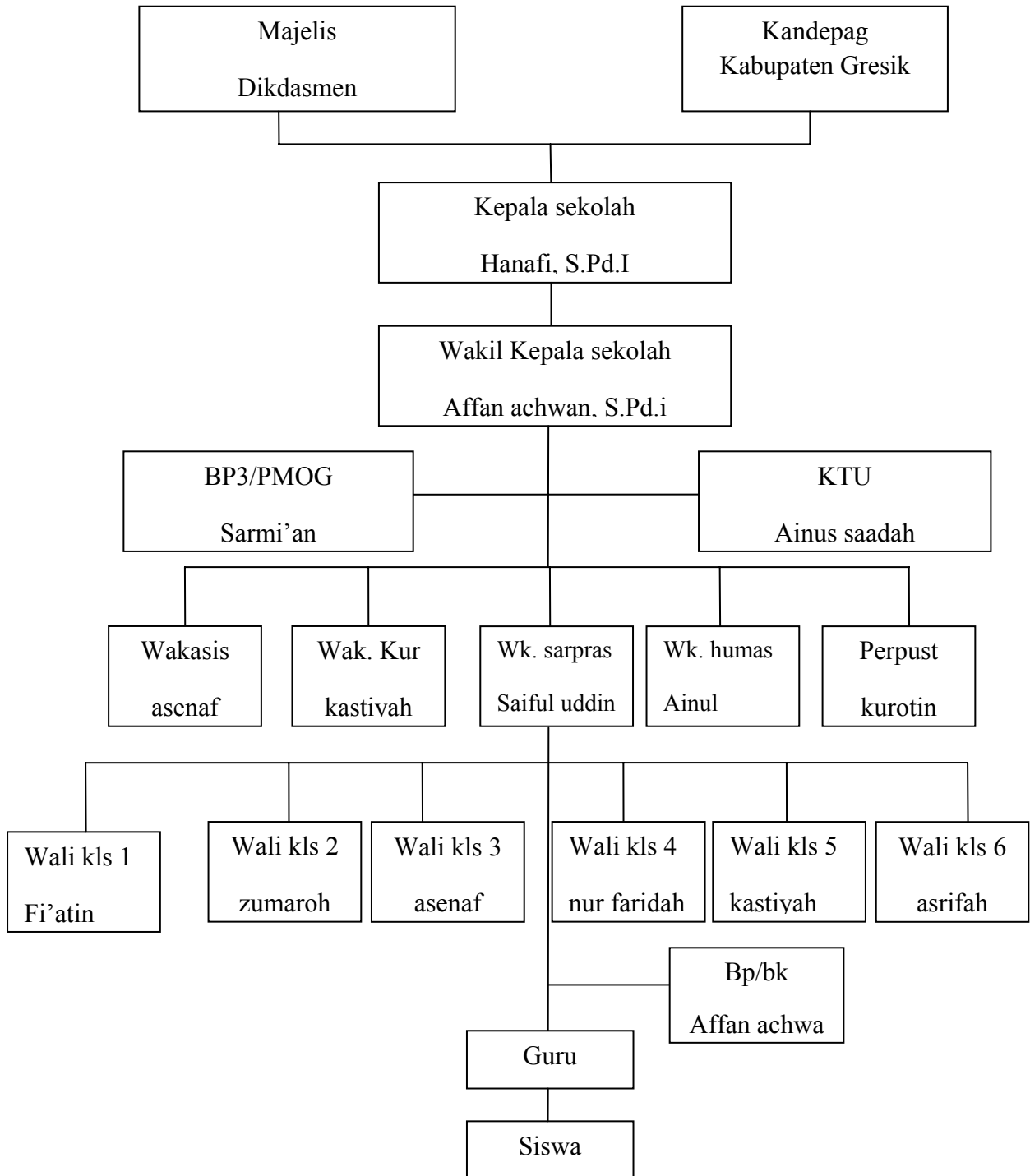
kompetisi dalam kegiatan akademik dan non akademik secara regional maupun nasional.

#### **5. Struktur organisasi**

Struktur organisasi sangatlah penting dalam kelembagaan formal, sebab seseorang dapat menjadi dasar dalam melaksanakan wewenangnya dalam garis kebijaksanaannya yang ada dalam system organisasi tersebut.

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi**



**Keterangan:**

..... : garis komando

\_\_\_\_\_ : garis komando

**6. Tenaga guru dan karyawan**

Table 4.1  
Data guru dan karyawan

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan struktural
1	Hanafi, S.Pd.I	L	S1	Kepala sekolah
2	Affan achwan, S.Pd.I	L	S1	Wakil kepala sekolah
3	Sarmi'an	L	-	Guru ski
4	Syaiful uddin, S.Pd.I	L	S1	Guru b. arab
5	Ainul hakim, S.E.	L	S1	Guru IPS
6	M. Syarifuddin, S.I.kom	L	S1	Guru aqidah
7	Ainus sa'adah, S.Pd.	P	S1	Guru b. inggris
8	Asenaf, S.Pd.I	P	S1	Guru kelas 1
9	Asrifah, S.Pd.I	P	S1	Guru al-qur'an hadits
10	Fi'atin, S.Pd.I	P	S1	Guru B. indonesia
11	Kastiyah, S.Ag	P	S1	Guru IPA
12	Kurotin, S.Ag	P	S1	Guru fikih
13	Nur faridah, S.Pd.I	P	S1	Guru matematika
14	Zumaroh, S.Pd.I	P	S1	Guru kelas 2



## 7. Data siswa MI Muhammadiyah 4 Wotan Panceng Gresik

Table 4.2

Data siswa

NO	Kelas	Jenis kelamin		jumlah
		L	P	
1	I	11	14	25
2	II	5	7	12
3	III	6	10	16
4	IV	12	9	21
5	V	7	14	21
6	VI	8	12	20
JUMLAH		49	66	115

### B. Hasil Penelitian

Analisa hasil penelitian akan dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab I, maka dapat diuraikan dalam siklus yang dilakukan dalam proses kegiatan dilapangan. Dalam penelitian ini untuk mengukur motivasi belajar sholat id pada pelajaran fikih melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 04 Wotan Panceng Gresik, maka digunakan angket motivasi belajar terdiri 10 item pertanyaan yang digunakan

pada populasi penelitian yang berjumlah 21 siswa kelas IV MI Muhammadiyah 04 Wotan Panceng Gresik.

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Beberapa data juga diambil dari luar kegiatan dari setiap siklus misal pengisian kuesioner oleh siswa, dan wawancara, Uraianannya adalah sebagai berikut:

### **1. Hasil penelitian pra siklus**

Pada pertemuan I peneliti melakukan observasi lapangan sebelum PTK dilaksanakan. Yang pada akhirnya dipakai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas.

Pelaksanaan penelitian sebelum PTK dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2013, penelitian sebelum PTK dilaksanakan selama 2 x 35 menit /jam pelajaran oleh guru mata pelajaran fikih, peneliti hanya mengamati proses belajar mengajar. Dan di akhir pembelajaran, peneliti membagikan angket sebelum PTK untuk mengetahui seberapa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih.

Pada tahap ini peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara terhadap guru dan siswa dengan berpedoman pada instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, yang berupa naskah observasi untuk mengamati

aktifitas siswa di lapangan. Di samping lembar observasi peneliti juga menyebarkan angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang sholat id

Pada *pra*-PTK ini dilakukan sebuah pengamatan oleh peneliti yang selama kegiatan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dan guru sebelum tindakan . Hasilnya sebagaimana tabel berikut ini:

1. Hasil aktifitas siswa pra siklus

Tabel 4.3

Perolehan aktifitas siswa pra siklus

No	Nama	Skor perolehan	Skor ideal	Nilai
1	ADI SUGITO	6	12	52
2	NAZAR BACHTIAR	5	12	44
3	ZIYADATUN NI'MAH	5	12	44
4	ADILAH ANNIFARI	8	12	68
5	ALFIN NURIL FITROH	5	12	44
6	DZAKIY MIMBARUL W.	9	12	76
7	FALIH WASHOBIR	6	12	52
8	FAZA AMINATUL A.	6	12	52
9	GALANG ZULFYKAR	5	12	44
10	HAFIZAH FARA SELLA	8	12	68
11	IRGI FERDIANSYAH	7	12	60

12	JOHAN FIRDAUS	10	12	84
13	M. HUSEIN ARIF	10	12	84
14	NAJWA SILMIYAH	8	12	68
15	NINDYA SAIDAH R.	12	12	100
16	NOVI AYU P.	8	12	68
17	SILVONI EKA TIRA M.	6	12	52
18	TANALIN	7	12	60
19	VICO ALI FAIRUS A.	8	12	68
20	YOGA DWI R.	6	12	52
21	ZAKKIY UMDAN FIKRI F.	9	12	76
JUMLAH				1316
RATA-RATA				62,7

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Nilai Tercapai} = X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1316}{21} = 62,66 \end{aligned}$$

Keterangan:  $\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

Pada tabel diatas perolehan nilai pengamatan sikap siswa **terendah** yaitu **44** sebanyak 4 siswa dengan perolehan skor 5. Hal ini karena siswa sedikit berperan dalam partisipasi di kelas maupun di dalam kelompoknya, kurang memiliki motivasi dan kurang berdisiplin. Sedangkan perolehan persentase **tertinggi** yaitu **100** sebanyak 1 siswa

dengan perolehan skor maksimal yakni 12. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah karena partisipasi, motivasi dan disiplin siswa yang tinggi selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pengamatan secara keseluruhan, siswa belum beraktifitas secara maksimal dalam pembelajaran *NHT*. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan hanya mencapai **rata-rata 62,66**. Hasil ini adalah karena siswa terlihat tidak fokus saat pembelajaran. Selain itu, kekompakan siswa dalam tiap kelompok juga terlihat kurang baik.

## 2. Hasil aktifitas guru para siklus

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama yakni dengan perolehan skor 55 dari skor maksimal 108. Nilai rata-rata dalam hasil observasi guru pada siklus pertama ini adalah 50,92. Perolehan skor yang kurang optimal ini karena guru tidak membentuk kelompok secara acak tetapi guru membentuk kelompok siswa berdasarkan teman sebangku sehingga kurang terdapat keanekaragaman potensi maupun gender pada tiap kelompok. Selain itu, guru terlalu risau dengan waktu sehingga lupa untuk meninjau kembali dan menarik kesimpulan di akhir pembelajaran. Perolehan skor ini

berdasarkan lembar pengamatan guru yang tersaji lebih rinci pada lampiran.

## **2. Hasil Penelitian Siklus 1**

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 30 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan instrumen (Kuesioner siswa, naskah pedoman wawancara, lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru).
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan hadiah berupa alat tulis.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 28 April 2013. Siklus ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas tentang sholat id dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Pelaksanaan tindakan siklus I diawali dengan guru memberi salam pembuka, doa bersama, dan mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan berlangsung. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan sebelumnya..

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang sholat id setelah itu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok setiap kelompok berisi 5 siswa dan ada juga yang berisi 6 siswa. Setelah siswa dibagi menjadi 4 kelompok, guru membagikan kartu nomer 1-5 pada setiap kelompok. Guru memberikan penjelasan tentang tata cara kerja kelompok dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif *tipe Numbered Head Together (NHT)*, setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok. Tiap kelompok diberikan tugas oleh guru yaitu, mendiskusikan jawaban yang pertanyaan yang diberikan oleh guru dan guru akan memanggil satu nomer dari setiap kelompok, dan nomer yang dipanggil oleh guru akan menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan bersama kelompoknya. Guru memberikan penguatan pada siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. Guru memberi reward kepada kelompok siswa yang menjawab pertanyaan dengan skor paling tinggi.

Sebagai penutup guru melakukan refleksi bersama siswa dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar dan mengahiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam.

**c. Observasi**

Berikut ini adalah data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan yaitu terhadap observasi aktivitas guru, dan observasi aktivitas siswa.

1). Hasil observasi aktivitas siswa siklus I:

Tabel 4.4

Perolehan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Skor perolehan	Skor ideal	Nilai
1	ADI SUGITO	7	12	60
2	NAZAR BACHTIAR	7	12	60
3	ZIYADATUN NI'MAH	7	12	60
4	ADILAH ANNIFARI	11	12	93
5	ALFIN NURIL FITROH	8	12	68
6	DZAKIY MIMBARUL W.	10	12	84
7	FALIH WASHOBIR	8	12	68
8	FAZA AMINATUL A.	9	12	76
9	GALANG ZULFYKAR	6	12	52
10	HAFIZAH FARA SELLA	9	12	76



11	IRGI FERDIANSYAH	9	12	76
12	JOHAN FIRDAUS	12	12	100
13	M. HUSEIN ARIF	11	12	92
14	NAJWA SILMIYAH	9	12	76
15	NINDYA SAIDAH R.	12	12	100
16	NOVI AYU P.	9	12	76
17	SILVONI EKA TIRA M.	10	12	84
18	TANALIN	9	12	78
19	VICO ALI FAIRUS A.	11	12	92
20	YOGA DWI R.	8	12	68
21	ZAKKIY UMDAN FIKRI F.	12	12	100
JUMLAH				1636
RATA-RATA				78

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Nilai Tercapai} = X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1636}{21} = 78 \end{aligned}$$

Keterangan:  $\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

Pada tabel diatas perolehan nilai terendah yaitu **52** sebanyak 1 siswa dengan perolehan skor 6 dengan skor maksimal. Rendahnya perolehan skor ini karena siswa tidak aktif dalam pembelajaran serta memiliki motivasi dan disiplin rendah yang terlihat dari kesibukan

mereka pada aktivitas lain yakni sibuk berbincang pada saat guru memberikan pertanyaan. dan setelah kegiatan *Numbered Head Together (NHT)*. Nilai tertinggi yakni **100** dengan perolehan skor maksimal 12 sebanyak 3 siswa. Skor tinggi yang siswa peroleh dikarenakan mereka aktif dalam pembelajaran, memiliki kerja sama yang bagus dengan kelompoknya, memiliki motivasi dan kedisiplinan yang sangat tinggi. Rincian lebih lengkap tentang perolehan skor siswa dalam aktivitasnya pada siklus I ini terdapat pada lampiran tentang lembar pengamatan aktivitas siswa.

## 2) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama yakni dengan perolehan skor 66 dari skor maksimal 108. Nilai rata-rata dalam hasil observasi guru pada siklus pertama ini adalah 61,11. Perolehan skor yang kurang optimal ini karena guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, dan juga kurangnya pemerataan pertanyaan kepada setiap siswa. Perolehan skor ini berdasarkan lembar pengamatan guru yang tersaji lebih rinci pada lampiran.

#### **d. Refleksi**

Adapun hasil yang diperoleh dari siklus I ini terlaksana dengan baik. dari data yang peneliti peroleh dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan berlangsung, diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru selama mengikuti pelajaran.
3. Siswa masih belum termotivasi, dibuktikan dengan peningkatan motivasi yang belum maksimal.

#### **2. Hasil penelitian siklus II**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus II masih mengacu pada perencanaan siklus I, hanya saja ada sedikit perubahan yakni pada jenis soal yang akan digunakan pada siklus II. Berikut ini adalah perencanaan siklus II:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran.

##### **b. Pelaksanaan tindakan**

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 26 Mei 2013. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah tentang sholat id menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama seperti siklus I, hanya saja ada sedikit perbedaan pada materi yang akan disampaikan dan pembiasaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Pada siklus II guru lebih aktif dalam membimbing siswa dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini dilakukan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya sehingga siswa diharapkan lebih antusias dalam pembelajaran.

### **c. Observasi**

#### 1. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II:

Berikut ini adalah data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II. Sesuai dengan yang direncanakan,

observasi yang dilakukan yaitu terhadap observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.5

Perolehan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Skor perolehan	Skor ideal	Nilai
1	ADI SUGITO	9	12	76
2	NAZAR BACHTIAR	8	12	68
3	ZIYADATUN NI'MAH	7	12	60
4	ADILAH ANNIFARI	12	12	100
5	ALFIN NURIL FITROH	11	12	92
6	DZAKIY MIMBARUL W.	12	12	100
7	FALIH WASHOBIR	9	12	76
8	FAZA AMINATUL A.	11	12	92
9	GALANG ZULFYKAR	6	12	52
10	HAFIZAH FARA SELLA	10	12	84
11	IRGI FERDIANSYAH	9	12	76
12	JOHAN FIRDAUS	12	12	100
13	M. HUSEIN ARIF	12	12	100
14	NAJWA SILMIYAH	10	12	76
15	NINDYA SAIDAH R.	12	12	100

16	NOVI AYU P.	9	12	76
17	SILVONI EKA TIRA M.	10	12	84
18	TANALIN	12	12	100
19	VICO ALI FAIRUS A.	12	12	100
20	YOGA DWI R.	10	12	84
21	ZAKKIY UMDAN FIKRI F.	12	12	100
JUMLAH				1792
RATA-RATA				85,5

Pada tabel diatas perolehan nilai terendah yaitu **52** sebanyak 1 siswa dengan perolehan skor 6. Rendahnya perolehan skor ini karena siswa tidak aktif dalam pembelajaran serta memiliki motivasi dan disiplin rendah yang terlihat dari kesibukan mereka pada aktivitas lain yakni sibuk berbincang pada saat guru memberikan pertanyaan. dan setelah kegiatan *Numbered Head Together (NHT)*. Nilai tertinggi yakni **100** dengan perolehan skor maksimal 12 sebanyak 8 siswa. Skor tinggi yang siswa peroleh dikarenakan mereka aktif dalam pembelajaran, memiliki kerja sama yang bagus dengan kelompoknya, memiliki motivasi dan kedisiplinan yang sangat tinggi. Rincian lebih lengkap tentang perolehan skor siswa dalam aktivitasnya pada siklus II ini terdapat pada lampiran tentang lembar pengamatan aktivitas siswa.

Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal ini bisa

dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari pra siklus 62,7, pada siklus I meningkat dengan rata-rata 78, dan pada siklus II meningkat menjadi **rata-rata 85,5**. Peningkatan ini adalah karena siswa sangat antusias saat pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berlangsung.

## 2. Hasil penilaian aktifitas guru siklus II

Hasil observasi siklus II aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar mendapat skor 89 dari skor maksimal 108 yakni dengan nilai 82,40. Terdapat peningkatan nilai yang cukup tinggi dibandingkan dengan siklus I yang mendapat nilai 50,92. Hal ini karena guru melakukan perbaikan pengajaran dengan maksimal. Perolehan skor dan nilai dapat dilihat lebih rinci pada lampiran lembar pengamatan aktivitas guru.

### d. refleksi

Adapun hasil yang diperoleh dari siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 62,7 pada pra siklus, 78 pada siklus I menjadi 85,5 pada siklus II.
- 2) Aktivitas guru yang juga mengalami peningkatan dari perolehan 50,92 pada pra siklus, 61,11 pada siklus I menjadi 82,40 pada siklus II.

3) Motivasi belajar siswa pun mengalami peningkatan dari rata-rata nilai kuesioner 70,8 pada pra siklus, 86,9 pada siklus I menjadi rata-rata nilai 92,14 pada siklus II.

### C. Hasil Kuesioner

#### 1). Hasil Kuesioner *Sebelum* Pelaksanaan Tindakan

Hasil kuesioner motivasi belajar siswa sholat id sebelum pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sebagai berikut:

Tabel 4.6

Perolehan hasil kuesioner motivasi belajar siswa sebelum tindakan

No.	Nama	Skor perolehan	Skor ideal	Nilai
1	ADI SUGITO	26	30	79
2	NAZAR BACHTIAR	22	30	66
3	ZIYADATUN NI'MAH	20	30	60
4	ADILAH ANNIFARI	30	30	73
5	ALFIN NURIL FITROH	23	30	70
6	DZAKIY MIMBARUL W.	24	30	73
7	FALIH WASHOBIR	22	30	66
8	FAZA AMINATUL A.	25	30	76
9	GALANG ZULFYKAR	18	30	55
10	HAFIZAH FARA SELLA	26	30	79
11	IRGI FERDIANSYAH	22	30	66
12	JOHAN FIRDAUS	22	30	66



13	M. HUSEIN ARIF	22	30	66
14	NAJWA SILMIYAH	25	30	76
15	NINDYA SAIDAH RAMADHANTI	28	30	85
16	NOVI AYU PERMATASARI	22	30	66
17	SILVONI EKA TIRA M.	25	30	76
18	TANALIN	26	30	79
19	VICO ALI FAIRUS ASSINA	23	30	70
20	YOGA DWI	23	30	70
21	ZAKKY UMDAN FIKRI F.	23	30	70
JUMLAH				1479
RATA-RATA				70,8

Pada tabel di atas dapat diperoleh nilai terendah untuk kuesioner motivasi belajar siswa dalam sholat id adalah 55 sebanyak 1 siswa dengan perolehan skor 18. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 85 sebanyak 1 siswa dengan perolehan skor 28. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil kuesioner siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Nilai Tercapai} = X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1479}{21} = 70,8 \end{aligned}$$

Keterangan:  $\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

Dari data awal kuesioner di atas, dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar sholat id siswa kelas IV MI Muhammmadiyah 4 Wotan

masih sangat rendah. Hal ini karena siswa masih banyak yang menganggap bahwa materi sholat id adalah materi yang sulit.

2). Hasil kuesioner *sesudah* tindakan

Hasil kuesioner motivasi belajar siswa sholat id sesudah pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sebagai berikut:

1. Siklus I

Tabel 4.7

Perolehan hasil kuesioner motivasi belajar siswa *sesudah* tindakan siklus I

No.	Nama	Skor perolehan	Skor ideal	Nilai
1	ADI SUGITO	28	30	85
2	NAZAR BACHTIAR	25	30	76
3	ZIYADATUN NI'MAH	22	30	67
4	ADILAH ANNIFARI	30	30	100
5	ALFIN NURIL FITROH	24	30	73
6	DZAKIY MIMBARUL W.	30	30	100
7	FALIH WASHOBIR	23	30	70
8	FAZA AMINATUL A.	30	30	100
9	GALANG ZULFYKAR	22	30	67
10	HAFIZAH FARA SELLA	30	30	100
11	IRGI FERDIANSYAH	25	30	76
12	JOHAN FIRDAUS	30	30	100
13	M. HUSEIN ARIF	30	30	100
14	NAJWA SILMIYAH	30	30	100

15	NINDYA SAIDAH RAMADHANTI	30	30	100
16	NOVI AYU PERMATASARI	24	30	73
17	SILVONI EKA TIRA M.	27	30	82
18	TANALIN	30	30	100
19	VICO ALI FAIRUS ASSINA	30	30	100
20	YOGA DWI	24	30	73
21	ZAKKY UMDAN FIKRI F.	27	30	82
JUMLAH				1824
RATA-RATA				86,9

Pada tabel di atas dapat diperoleh nilai terendah untuk kuesioner motivasi belajar siswa sholat id sesudah tindakan adalah 67 sebanyak 2 siswa dengan perolehan skor 22 dari skor maksimal 30. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 10 siswa dengan perolehan skor 30. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil kuesioner siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Nilai Tercapai} = X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1824}{21} = 86,9 \end{aligned}$$

Keterangan:  $\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

Dari data awal kuesioner di atas, dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar sholat id siswa kelas IV MI Mhammadiyah 4 Wotan

telah meningkat dari sebelum tindakan memiliki rata-rata kuesioner **70,8 menjadi 86,9** setelah dilakukan tindakan. Dengan demikian, pembelajaran yang telah berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* ini dikatakan telah dapat meningkatkan motivasi belajar sholat id siswa kelas IV MI Muhammadiyah 4 Wotan Panceng Gresik.

## 2. Siklus II

Tabel 4.8

Perolehan hasil kuesioner motivasi belajar siswa *sesudah* tindakan siklus II

No.	Nama	Skor perolehan	Skor ideal	Nilai
1	ADI SUGITO	30	30	100
2	NAZAR BACHTIAR	27	30	82
3	ZIYADATUN NI'MAH	24	30	73
4	ADILAH ANNIFARI	30	30	100
5	ALFIN NURIL FITROH	30	30	100
6	DZAKIY MIMBARUL W.	30	30	100
7	FALIH WASHOBIR	24	30	73
8	FAZA AMINATUL A.	30	30	100
9	GALANG ZULFYKAR	24	30	73
10	HAFIZAH FARA SELLA	30	30	100
11	IRGI FERDIANSYAH	25	30	76
12	JOHAN FIRDAUS	30	30	100
13	M. HUSEIN ARIF	30	30	100

14	NAJWA SILMIYAH	30	30	100
15	NINDYA SAIDAH RAMADHANTI	30	30	100
16	NOVI AYU PERMATASARI	25	30	76
17	SILVONI EKA TIRA M.	30	30	100
18	TANALIN	30	30	100
19	VICO ALI FAIRUS ASSINA	30	30	100
20	YOGA DWI	27	30	82
21	ZAKKY UMDAN FIKRI F.	30	30	100
JUMLAH				1935
RATA-RATA				92,14

Pada tabel di atas dapat diperoleh nilai terendah untuk kuesioner motivasi belajar siswa sholat id sesudah tindakan adalah 73 sebanyak 3 siswa dengan perolehan skor 24 dari skor maksimal 30. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 14 siswa dengan perolehan skor 30. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil kuesioner siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Nilai Tercapai} = X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1935}{21} = 92,14 \end{aligned}$$

Keterangan:  $\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

Dari data awal kuesioner di atas, dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar sholat id siswa kelas IV MI Mhammadiyah 4 Wotan telah meningkat dari sebelum tindakan memiliki rata-rata kuesioner 70,8, sesudah tindakan siklus I menjadi 86,9, dan pada siklus II meningkat menjadi 92,14. Dengan demikian, pembelajaran yang telah berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* ini dikatakan telah dapat meningkatkan motivasi belajar sholat id siswa kelas IV MI Muhammadiyah 4 Wotan Panceng Gresik.

#### **D. Hasil Wawancara**

##### **1. Hasil Wawancara Guru**

###### **a. Deskripsi Wawancara Guru *Sebelum* Tindakan**

Sebelum dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada materi sholat id, dicari beberapa informasi dari guru kolaborator tentang keadaan siswa pada saat pembelajaran materi tersebut.

Wawancara guru sebelum tindakan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2013. Guru mengalami sedikit kesulitan dalam menerapkan pembelajaran sholat id. Permasalahan yang dihadapi guru kolaborator adalah banyaknya siswa yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran, Selama 1 jam pelajaran. Penyebab masalah adalah siswa yang terlihat tidak bersemangat, merasa jenuh saat pembelajaran.

Selain itu motivasi belajar siswa terlihat rendah karena sangat sedikit yang berantusias untuk mendengarkan penjelasan guru tentang materi sholat id.

Akibat dari permasalahan tersebut, hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai nilai KKM. Terdapat 7 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, sedangkan 14 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya **30,4%**. persentase ini termasuk dalam kategori cukup. Namun persentase ini adalah persentase minimum pada kategori cukup.

Menurut guru, model pembelajaran yang sesuai dengan materi sholat id adalah model pembelajaran langsung. Yakni guru memberikan penjelasan sedikit disusul dengan pemberian tugas. Hal inilah yang dilaksanakan oleh guru kolaborator pada pembelajaran sholat id sebelum direncanakan tindakan ini.<sup>42</sup>

Pertanyaan wawancara guru sebelum tindakan, lebih rinci disajikan pada lampiran lembar naskah wawancara responden guru.

#### b. Deskripsi Wawancara Guru *Sesudah* Tindakan

Sesudah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada materi sholat id, kembali dilakukan wawancara terhadap guru kolaborator tentang pendapat guru

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan guru fikih, Kurotin S.Ag, hari ahad 24 maret 2013.

kolaborator terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang telah dilaksanakan.

Wawancara guru setelah tindakan dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2013. Guru kolaborator berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang telah dilaksanakan berperan baik dalam peningkatan motivasi. Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah baik dengan pembukaan yang menarik, selingan senam kecil pada kegiatan inti dan variasi spontan yang dilakukan pada pembelajaran.

Pembelajaran yang telah berlangsung sudah baik namun ada beberapa bagian yang kurang dan perlu diperbaiki dalam praktek pembelajaran selanjutnya. Bagian kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal adalah pada bagian akhir atau bagian penutup. Guru sering tergesa-gesa dalam menutup pembelajaran dan lupa untuk membuat sebuah kesimpulan.

Saran guru kolaborator kepada peneliti adalah agar lebih teliti dalam merencanakan perhitungan dan pembagian waktu agar rencana yang telah disusun dapat terlaksana dengan maksimal.<sup>43</sup>:

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan guru fikh, Kurotin S.Ag, hari ahad 26 Mei 2013



Pertanyaan wawancara guru sesudah tindakan, lebih rinci disajikan pada lampiran lembar naskah wawancara responden guru.

## 2. Hasil wawancara siswa

### a. Deskripsi wawancara siswa sebelum tindakan

Sebelum dilakukan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada materi sholat, dicari informasi dari 3 siswa tentang pendapat mereka terhadap pembelajaran pada materi sholat id. Pengambilan informasi terhadap 3 siswa berdasarkan sistem sampel non random atau sampel acak. Dari wawancara tersebut, diperoleh informasi dari siswa sebagai berikut:

Dalam hal ini dikatakan oleh Dzakiy Mimbarul W,

“ Pada saat kegiatan belajar mengajar sholat id, saya merasa kurang menarik, karena guru hanya menerangkan saat belajar mengajar. Menurut saya pembelajaran tadi kurang menyenangkan, bahkan saya kurang semangat mengikuti pembelajaran tadi”<sup>44</sup>

Dalam hal ini dikatakan oleh Nindya Saidah R,

“ Pada saat kegiatan belajar mengajar sholat id tadi, saya merasa kurang menarik, karena tidak ada media yang digunakan saat

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, Dzaky Mimbarul W, hari ahad tanggal 24 Maret 2013.

pembelajaran. Saya kurang semangat mengikuti pembelajaran tadi”<sup>45</sup>

Dalam hal ini dikatakan oleh Galang Zulfykar,

“ pembelajaran sholat sholat id tadi kurang menarik, saya merasa bosan , karena guru hanya menjelaskan saja.. Saya kurang semangat mengikuti pembelajaran tadi”<sup>46</sup>

b. Deskripsi wawancara siswa *sesudah* tindakan

Sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, kembali dilakukan wawancara terhadap 3 siswa yang sama tentang pendapat mereka terhadap pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Hasil wawancara dengan ketiga siswa-siswi kelas IV MI Muhammadiyah 4 wotan adalah sebagai berikut:

Dalam hal ini dikatakan oleh Dzakiy Mimbarul W,

“ Pada saat kegiatan belajar mengajar sholat id tadi, saya merasa senang dan memotivasi saya untuk belajar sholat id, karena saya tertarik dengan pembelajaran sholat id dengan metode ini”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, Nindya Saidah R, hari ahad tanggal 24 Maret 2013.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, Muhammad Baihaqi, hari ahadtanggal 26 Mei 2013.

Dalam hal ini dikatakan oleh Nindya Saidah R,

“ setelah belajar sholat id tadi, saya merasa tertarik untuk belajar sholat id, karena sudah ada media yang digunakan saat pembelajaran. Saya bersemangat saat pembelajaran berlangsung”<sup>48</sup>

Dalam hal ini dikatakan oleh Galang Zulfykar,

“saya merasa tertarik , karena guru menggunakan metode berkelompok dan saya bisa berdiskusi dengan sekelompok saya. Saya termotivasi untuk belajar sholat id”<sup>49</sup>

#### **E. Pembahasan Temuan Hasil Tindakan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran menulis karangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* ini, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berjalan dengan baik melalui berbagai perbaikan dari tiap refleksi pada tiap siklus. Pada siklus *pertama*, melalui pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Siswa nampak termotivasi. Pada siklus *kedua*, melalui metode model pembelajaran kooperatif

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, Dzaky Mimbarul W, hari ahad tanggal 26 Mei 2013.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, Nindya Saidah R, hari ahad tanggal 26 Mei 2013.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, Muhammad Baihaqi, hari ahadtanggal 26 Mei 2013.

tipe *Numbered Head Together (NHT)*, siswa kembali menjawab pertanyaan dg benar dan berdiskusi dengan baik. Data yang didapatkan tidak hanya terbatas pada dilaksanakannya siklus, namun juga didapatkan dari luar siklus yakni penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah tindakan. Pada penyebaran kuesioner sebelum tindakan, banyak siswa yang terlihat ragu dalam mengisi. Guru menjelaskan bahwa kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai siswa dan harus mengisinya dengan kejujuran. Usai kegiatan siklus I dan II, dilakukan evaluasi akhir materi dan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan informasi motivasi siswa setelah pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa:
  - a. Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam sholat id yang dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata angket
  - b. Pada segi proses, nilai rata-rata aktivitas siswa dan guru juga terus mengalami peningkatan. pembelajaran metode ini juga turut meningkatkan motivasi

Dengan demikian, pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered Numbered Head Together (NHT) head together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam sholat id.